

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses pengembangan diri dan kehidupan manusia secara utuh dan menyeluruh dalam berbagai bidang kehidupan sesuai dengan keberadaan manusia.¹ Pendidikan juga dinyatakan sebagai usaha yang sengaja dan terencana untuk merealisasikan ide-ide itu menjadi kenyataan dalam perbuatan, tindakan, dan tingkah laku kepribadian.

Pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan. Setiap proses yang bertujuan tentunya mempunyai ukuran sudah sampai mana perjalanan di dalam mencapai tujuan tersebut. Berbeda dengan tujuan fisik seperti jarak suatu tempat atau suatu target produksi, tujuan pendidikan merupakan suatu yang *intangibile* dan terus menerus berubah dan meningkat. Tujuan pendidikan selalu bersifat sementara, hal ini berarti tujuan pendidikan setiap saat perlu direvisi dan disesuaikan dengan tuntutan perubahan.²

Sekolah sebagai lembaga pendidikan selalu berusaha terus menerus dan terprogram mengadakan pembenahan diberbagai bidang termasuk salah satunya adalah kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran guru mempunyai metode mengajar agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam sebuah hikmah “al-toriqotu ahammu

¹ Jamaludin Idris, *Komplikasi Pemikiran Pendidikan*, (Banda Aceh: Suluh Press, 2005), hlm 147

² H.A.R. Tilaar, *Standarisasi Pendidikan Nasioanal Suatu Tinjauan Kritis*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm 75

minal maddah” diterangkan bahwa model pembelajaran itu lebih signifikan perannya dibandingkan materi.³ Namun bukan berarti materi, media, tujuan maupun evaluasi tidak penting karena semua itu merupakan sebuah satu kesatuan.

Seorang guru tidak akan mampu mengantarkan siswa mencapai sebuah tujuan pendidikan tanpa memiliki model pembelajaran yang baik, dengan kata lain mempunyai keterampilan menyampaikan materi.

Belajar adalah kunci vital dalam setiap usaha pendidikan, tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan. Sebagai suatu proses, belajar hampir selalu mendapat tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan upaya kependidikan. Belajar memiliki peranan sangat penting dalam kehidupan manusia.⁴

Belajar adalah proses interaksi antara guru dan siswa, dalam pembelajaran tidak hanya peran guru yang dibutuhkan namun peran siswa juga sangat dibutuhkan. Untuk mewujudkan adanya interaksi pembelajaran guru harus berkompeten dalam mengajar yaitu dalam hal menyampaikan materi sehingga siswa tertarik dan memahami materi yang disampaikan, selain itu respon siswa dalam pembelajaran hal ini terlihat dengan siswa menaruh perhatian dan merasa senang ketika mengikuti pembelajaran. Berhasil tidaknya tujuan pembelajaran tergantung pada proses pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa. Dalam artian menciptakan siswa yang memperoleh hasil belajar yang sangat memuaskan, mungkin dengan cara menjelaskan hal-

³ Abdullah Munir, *Spiritual Teaching*, (Yogyakarta: Pustaka Insani Madani,2006),hlm 5

⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm 62

hal yang menarik, salah satu mengembangkan variasi mengajar. Dengan variasi ini siswa bisa senang memperoleh kepuasan terhadap belajar, dan mudah memahami materi yang telah disampaikan.

Proses pembelajaran agama Islam yang ada di sekolah-sekolah selama ini sebagian besar masih bersifat konvensional yang terpusat pada metode ceramah karena minimnya penguasaan model pembelajaran yang dimiliki oleh guru sehingga pembelajaran hanya mengoptimalkan keaktifan dan kemampuan utama guru. Pembelajaran dengan sistem ini memosisikan siswa sebagai obyek belajar yang pasif, hanya berperan sebagai penerima bahan ajar dan bukan subyek yang aktif dan berperan utuh dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran hanya satu arah. Akibatnya, proses pembelajaran menjadi membosankan dan siswa tidak bersemangat bahkan tidak hanya ketertarikan dalam mengikuti pembelajaran.

Berkaitan dengan PAI yang cenderung bersikap abstrak, apalagi mengenai materi Aqidah Akhlak, siswa seharusnya mampu memberikan suatu tanggapan, berfikir kritis, dan keterlibatan secara mental. Keharusan ini dapat mengarahkan dirinya kedalam suatu perubahan tingkah laku yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun pada kenyataannya siswa cenderung kurang penghayatan apalagi sampai aplikasi dalam kehidupan sehari-harinya. Hal ini disebabkan aktivitas dalam proses belajar pada materi PAI (Aqidah Akhlak), hanya sebatas mendengarkan, menulis dan menghafal.

Siswa kurang dilibatkan dalam suatu kondisi aktif terkait dengan materi tersebut. Hal ini dapat menimbulkan kurangnya penghayatan dan rendahnya minat belajar yang diperoleh siswa.

Pembelajaran Aqidah Akhlak merupakan salah satu bagian dari pendidikan agama Islam yang diterapkan di MI Ma'arif Patalan. Aqidah erat kaitannya dengan Akhlak, seseorang yang mempunyai Aqidah Akhlak, seseorang yang mempunyai Aqidah yang kuat pasti akan melaksanakan ibadah yang tertib, berakhlak mulia, dan bermualamat baik. Salah satu tujuan diterapkan pembelajaran Aqidah Akhlak adalah untuk membentuk individu yang berakhlak mulia sesuai dengan ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an dan hadits. Tujuan tersebut dapat terwujud apabila siswa benar-benar memahami dan mengamalkan isi materi yang disampaikan. Isi materi pelajaran dapat dipahami dan diamalkan dengan mudah jika guru mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan, dan mampu menerapkan model pembelajaran yang bervariasi.

Bervariasinya model mengajar memberikan dampak terhadap minat belajar siswa. Untuk mencapai tujuan yang berbeda dari sebelumnya, belum tentu bisa tercapai apabila menggunakan model pembelajaran yang sama, dapat disimpulkan dalam memilih model pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan komponen pembelajaran yang lain.

Model dalam pembelajaran merupakan alternatif yang sangat baik bagi guru untuk digunakan dalam proses penyampaian informasi atau pelajaran, karena metode merupakan sarana untuk saling bertukar pikiran

secara lisan. Dengan menggunakan model pembelajaran yang digunakan guru diharapkan siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Sebagai dampak dari keaktifan itu tentunya yang menjadi tujuan dari proses belajar yaitu hasil belajar yang sangat baik dapat mencapai secara optimal.

Salah satu metode pembelajaran yang digunakan di kelas IV MI Ma'Arif Patalan adalah model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan pembelajaran yang menekankan adanya kerjasama kelompok. Kerjasama antar siswa dalam kelompok dianggap lebih penting dari kepentingan individu. Model pembelajaran ini lebih menjadikan siswa sebagai subyek pembelajaran, sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil pembelajaran aqidah akhlak. Pembelajaran Kooperatif tipe jigsaw telah banyak diterapkan di sekolah-sekolah karena manfaatnya yang besar dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam belajar, siswa juga didorong untuk saling membantu dalam mempelajari bahan pelajaran dan siswa akan mendapatkan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan, sehingga mereka terlepas dari perasaan bosan dan beban untuk mempelajari banyak materi seperti yang sering dihadapi siswa sehingga mudah menyerap materi yang disampaikan. Mengajar dengan menggunakan metode tersebut, menambah erat antara siswa dan guru, siswa dengan siswa sehingga proses belajar mengajar dapat tercipta dengan baik. Suatu hal yang menarik dalam materi Aqidah Akhlak siswa kelas IV di MI Ma'Arif Patalan. Dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini diharapkan dapat

menumbuhkan minat belajar pada siswa dengan sendirinya. Belajar dengan minat akan mendorong siswa belajar lebih baik dari pada belajar tanpa minat.⁵

Dari latar belakang di atas, penulis ingin mengetahui sejauh mana pengaruh pembelajaran tersebut terhadap minat belajar siswa. Oleh karena itu, skripsi ini diberi judul PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW TERHADAP MINAT BELAJAR AQIDAH AKHLAK PADA SISWA KELAS IV MI MA'ARIF PATALAN JETIS BANTUL.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap minat belajar siswa.
2. Tanggapan siswa dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap minat belajar siswa.

C. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah yang diuraikan di atas dapat di susun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw mempengaruhi minat belajar Aqidah Akhlak siswa kelas IV MI Ma'Arif Patalan Jetis Bantul?

⁵ Wawancara dengan Suroto, tanggal 22 Agustus 2017 di kelas IV MI' Ma'Arif Patalan Kategan Jetis Bantul

2. Bagaimana tanggapan siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap minat belajar Aqidah Akhlak siswa kelas IV MI Ma' Arif Patalan Jetis Bantul?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui Pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif Tipe jigsaw terhadap minat belajar Aqidah Akhlak siswa kelas IV MI Ma' Arif Patalan Jetis Bantul.
2. Mengetahui tanggapan siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap minat belajar Aqidah Akhlak siswa kelas IV MI Ma' Arif Patalan Jetis Bantul.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, antara lain:

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca, serta dapat digunakan sebagaimana mestinya.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan dan ilmu pendidikan.
 - c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan bahan pertimbangan untuk penelitian sejenisnya di masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sabagai salah satu wahana dalam latihan penerapan teori-teori yang diperoleh selama menjalani studi di Universitas Alma Ata. Selain itu, dapat memperluas pengetahuan untuk bekal peneliti sebagai calon pendidik di masa mendatang.

b. Bagi MI Ma'Arif Patalan Jetis Bantul

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi kontribusi positif untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah yang bersangkutan.